



KEMAMPUAN MEMBUAT PETA KONSEP ALUR DARI BUKU FIKSI DAN NON FIKSI SISWA VIII SMP

¹Suci Anggraini, ²Titin Untari, ³Baiq Desi Milandari

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹scanggraini@gmail.com, ²titinuntari63@gmail.com, ³desibaiq_lt@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-05-2019

Disetujui: 22-07-2019

Kata Kunci:

Peta Konsep; Buku Fiksi dan Non-Fiksi

Keywords:

Concept map; Fiction and Non-fiction books

ABSTRAK

Abstrak: Keterampilan berbahasa yang paling kompleks adalah keterampilan menulis. Dikatakan kompleks, karena keterampilan menulis menuntut penulis untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan gagasan, perasaan, dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan dan menghibur para pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 3 SMP yang berjumlah 33 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, metode tugas, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan menentukan kemampuan individu dan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi bahwa kemampuan individu peserta didik yakni, 1) Kelompok berkemampuan tinggi 31 siswa (94%), kelompok berkemampuan sedang 2 siswa (6%), dan kelompok berkemampuan rendah tidak ada (0%). 2) Kemampuan kelompok siswa atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai 80.78 berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 70.5-89.

Abstract: The most complex language skills are writing skills. Said to be complex, because writing skills require writers to be able to compile and organize the contents of writing and pour ideas, feelings, in the form of written language for the purpose of informing, convincing and entertaining readers. This study aims to describe the ability to make flow map concepts from fiction and non-fiction books. This type of research is a quantitative descriptive study. The subjects in this study were students of class VIII with 33 people. Data collection methods used in this study are, observation methods, task methods, and documentation methods. Data analysis techniques used the Benchmark Reference Assessment (PAP) formula by determining individual and group abilities. Based on the results of this study, it can be concluded the ability to make flow map concepts from fiction and nonfiction books for class VIII students that the individual abilities of students namely, 1) High-ability groups of 31 students (94%), capable groups moderate 2 students (6%), and low-ability groups are absent (0%). 2) The ability of a student group or Grade Point Average (GPA) with a value of 80.78 is in the high category with a score range of 70.5-89.



<https://doi.org/10.31764/telaah.v4i2.1227>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, seorang pendidik selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam suasana formal maupun nonformal. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain serta alat pemersatu

untuk mempersatukan orang-orang yang berbeda-beda suku.

Dalam berbahasa terdapat empat jenis keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit bagi siswa maupun masyarakat, karena menulis membutuhkan pikiran yang lebih tinggi untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Menulis merupakan

keterampilan yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan suatu karya tulis yang lebih bagus.

Keterampilan menulis dalam suatu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari guru maupun siswa, seperti dalam memberikan suatu latihan secara intensif pada suatu materi menulis. Maka dari itu, pemberian latihan yang dilakukan secara maksimal akan berdampak pada suatu perkembangan pola pikir dan pengetahuan siswa. Hal ini berkaitan dengan tujuan akhir dalam suatu kegiatan menulis adalah untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan tujuan dan maksud tertentu agar hendak tercapai, tetapi masih banyak siswa yang belum tercapai tujuan tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai tempat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, siswa SMP menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi resmi dalam berbagai aspek belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guna mewujudkan tujuan pembelajaran diperlukan kurikulum yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang syarat akan kemajuan teknologi yang begitu pesat.

Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mahsun, 2014:94).

Membuat merupakan kegiatan yang sangat sulit dimana membuat adalah sama halnya dengan menulis untuk itu seseorang harus memahami struktur menulis agar bisa menulis dengan baik. Maka dari itu, seseorang membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk menulis sehingga tulisan itu akan menjadi bagus. Mengapa peneliti memilih judul ini, karena kemampuan siswa dan siswi sangat rendah dalam membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi maka dari itu peneliti mengangkat judul ini. Hal ini senada dengan KBBI membuat adalah menciptakan (menjadikan, menghasilkan).

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan siswa membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi yaitu cerpen dan

biografi. Selain itu, teks fiksi dan nonfiksi merupakan teks cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya. Karena menuntut siswa untuk dapat membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi. Berdasarkan hal itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Non Fiksi Siswa Kelas VIII SMP.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian, metode penelitian adalah hal yang sangat penting yang dilakukan bagi seorang peneliti, karena sukses atau tidaknya dalam melakukan suatu penelitian tergantung dari metode yang ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang membahas permasalahan yang menggunakan angka statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menjabarkan tujuan penelitian menggunakan angka statistik (Sugiyono, 2010:213). Penelitian deskriptif kuantitatif ini mencoba untuk mendeskripsikan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII SMP. Data dari penelitian ini selanjutnya akan dianalisis sebagai bahan untuk menyimpulkan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima pada semester genap dan pengambilan data dilakukan sejak tanggal 08 April sampai tanggal 13 Mei 2019.

3. Metode Penentuan Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti pada wilayah tertentu. Dalam hal ini, populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Lambu yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah siswa 165 orang.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII-1	19	14	33
2	VIII-2	17	16	33
3	VIII 3	16	17	33
4	VIII-4	19	14	33
5	VIII-5	21	12	33
Jumlah		92	73	165

b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:63). Penggunaan sampel dalam penelitian dapat dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposivesampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2016: 124).

Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara acak. Oleh karena itu, sampel yang terpilih yaitu kelas VIII 3 yang berjumlah 33 orang siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, penelitian memerlukan instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi lebih mudah (Arikunto, 2010:265). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Arikunto (2010:272) mengatakan dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan formal atau blakon pengamatan sebagai instrument format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi, 2005:70). Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret beberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi struktur. Observasi dilakukan untuk mengetahui jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 1 Lambu. Observasi pada siswa dilakukan untuk mengetahui situasi dan perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang berfokus pada membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Lambu dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Adapun penelitian ini dilakukan empat

tahap yaitu, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan evaluasi pembelajaran, refleksi.

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh gurudalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan proses pembelajaran tentang membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi, terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana persiapan pembelajaran (RPP).

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan peraturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Sebagai langkah awal dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan silabus tentang membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi. Tujuan dipersiapkan perangkat pembelajaran ini agar bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana atau langkah-langkah dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun sekolah SMP Negeri 1 Lambu sudah menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan Permendikbud No.58 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs. Adapun silabus yang digunakan oleh guru sebagai berikut.

b. Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kompetensi inti dan dijabarkan dalam silabus. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru bersama observer melakukan kolaborasi dalam mempersiapkan RPP yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Adapun RPP yang dibuat guru bersama observer ada 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP dapat dilihat pada lampiran kedua.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan ada 2x pertemuan sesuai dengan RPP yang dibuat atau yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian untuk jadwal pertemuan yang pertama dilaksanakan hari Kamis, 9 Mei 2019 pukul 7.30-8.50. Sementara untuk pertemuan kedua dilaksanakan hari Jumat, 10 Mei 2019 pukul 11.20-12.40. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu guru membahas tentang pengertian

teks fiksi dan nonfiksi, struktur dan ciri bahasa, langkah-langkah membuat peta konsep dan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi. Sebelumnya, siswa diberikan contoh teks fiksi dan nonfiksi pada buku paket yang telah dibagikan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru dan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam kemudian guru menanyakan keadaan siswa kemudian salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan teks fiksi dan nonfiksi yang pernah dibaca atau dilihat, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

1) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan atau memaparkan materi tentang pengertian teks fiksi dan nonfiksi, struktur dan ciri bahasa, langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi serta membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Setelah itu, tahap kegiatan inti berikutnya adalah mengamati. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami contoh teks fiksi dan nonfiksi yang ada di buku paket, selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk bertanya balik tentang materi yang disampaikan ataupun teks fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Selanjutnya adalah tahap mengeksplorasi. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Pada tahap mengasosiasikan, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas mengenai pemahaman tentang struktur dan ciri bahasa, informasi tentang fiksi dan nonfiksi. Tahap yang terakhir dalam kegiatan inti adalah mengomunikasikan. Guru menyuruh agar tugas peserta didik dipresentasikan di depan kelas dan peserta didik yang lain memberikan komentar serta guru sambil memberikan penilaian terhadap siswa yang maju tersebut.

2) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat materi tentang struktur dan ciri bahasa, informasi tentang buku fiksi dan non fiksi, serta langkah-langkah membuat peta

konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi singkat, selanjutnya pada tahap kegiatan inti berikutnya adalah guru membagikan cerpen dan biografi lalu meminta peserta didik untuk membaca cerpen dan biografi yang akan dibuat peta konsep tersebut, kemudian tahap selanjutnya adalah bertanya disini guru menyuruh peserta didik untuk bertanya baik tentang materi yang disampaikan ataupun cerpen dan biografi yang akan dibuat peta konsep sebelum peserta didik mulai membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi.

Tahap berikutnya pada kegiatan inti adalah mengeksplorasi. Guru melakukan bimbingan terhadap peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti memberikan arahan agar peserta didik dapat membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi sesuai dengan struktur dan ciri bahasa serta informasi tentang buku fiksi dan non fiksi. Tahap berikutnya adalah mengasosiasikan, yaitu guru meminta peserta didik untuk mulai membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi berdasarkan cerpen dan biografi yang berjudul *Angsa yang Bertelur Emas* dan *Biografi Chairul Tanjung* sesuai struktur dan ciri bahasa dan informasi tentang teks fiksi dan non fiksi yang sudah dipelajari. Tahap akhir kegiatan inti adalah mengomunikasikan, yakni guru menyuruh agar tugas peserta didik ditukar dengan teman sebangku dan peserta didik memberikan komentar atas peta konsep yang dibuat temannya. Setelah itu, tugas dikumpulkan untuk diberikan penilaian.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru menanyakan tentang kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks buku fiksi dan nonfiksi yang sudah dipelajari, dan guru tidak lupa mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam penutup.

Selanjutnya, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 10 Mei 2019 pukul 11.20-12.40. Dalam pertemuan kedua ini, guru memberikan tugas individu untuk membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi meskipun pada pertemuan ini awal kegiatan inti guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII 3 SMPN 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi. Adapun kemampuan individu siswa berkemampuan tinggi = 31siswa atau 94%, berkemampuan sedang = 2 siswa atau 6%, berkemampuan rendah = tidak ada atau 0%. Indeks Prestasi Kelompok (IPK) siswa = 80.78 berada pada kategori kemampuan tinggi dengan rentang skor 70.5-89.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan agar guru mata pelajaran bahasa Indonesia selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar, khususnya pada pelajaran membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah menyediakan media pembelajaran seperti LCD dan laptop, sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai alat evaluasi dan informasi oleh guru dalam proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan dan memberikan gagasan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Angkasa.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busairi, M. 2018. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram.
- Dahar, R. W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Haeruddin. 2018. "Kemampuan Menyunting Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi tidak diterbitkan. Progra Studi Bahasa dan Sastra

Indonesia. Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram.

- Hanisyah, Reni Ayu. 2011. "Penerapan Peta Pikiran (MIND MAPS) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK PGRI Babakanmadang". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. Diambil tanggal 28 November 2018 Pukul 08:10 Wita.
- Ismail, M., L. A. R Laliyo, & L. Alio. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 telaga". Diambil tanggal 24 Januari 2019 Pukul 15:44 Wita.
- Kemendikbud, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Landa, Abd. 2016. "Kemampuan Menulis Ringkasan Buku Noniksi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Belo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.